

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian sangat diperlukan metode yang tepat untuk mendapatkan data yang otentik dan akurat. Dalam hal ini dilakukan agar data yang diperoleh dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan. Setelah data yang diperoleh langkah yang digunakan oleh peneliti selanjutnya yaitu berusaha untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam penelitian tergantung dari metode yang digunakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2012: 3) bahwa :

Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu, secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu bersifat *penemuan, pembuktian dan pengembangan*. *Penemuan* berarti data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data yang baru, belum pernah diketahui. *Pembuktian* berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keraguan-keraguan terhadap informasi tertentu, dan *pengembangan* berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.

Obyek penelitiannya adalah Tari Sambut Sepintu Sedulang (struktur pertunjukkan, struktur gerak, busana dan properti, iringan) di Sanggar Pesona Wangka Kota Sungai Liat Kabupaten Bangka. Dengan demikian, maka data yang terkumpul dianalisis, yaitu dijelaskan dengan kata-kata mengenai Tari Sambut Sepintu Sedulang di Sanggar Pesona Wangka Kota Sungai Liat Kabupaten Bangka.

b. Metode Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang mengkaji tentang Tari Sambut Sepintu Sedulang di Sanggar Pesona Wangka

Kota Sungai Liat Kabupaten Bangka, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dan sebagai dasar pemikiran penelitian metode ini adalah bahan masalah merupakan fakta pada masa sekarang yaitu masalah yang diteliti terjadinya pada saat proses penelitian berlangsung.

Mardalis (1989, hlm.26) mengemukakan bahwa:

“Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada”.

2. Lokasi dan Sasaran penelitian

a. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian tidak akan terlepas dari latar yang menjadi tempat diperolehnya sumber data. Tempat penelitian disini mengambil latar di Sanggar Pesona Wangka di Jln. Imam Bonjol Kota Sungai Liat Kabupaten Bangka. Penelitian ini dilakukan kepada siswi-siswi sanggar Pesona Wangka.

b. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian atau informasi yang diperlukan, maka ditentukan Subjek Penelitian atau informasi yang terdiri dari narasumber yang dipandang mempunyai wawasan yang memenuhi tentang informasi. Ada dua sumber data, yaitu sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah narasumber pokok dalam penelitian yaitu Ernawati selaku ketua sanggar Pesona Wangka sekaligus penari Pertama Tari Sambut Sepintu Sedulang sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data pendukung dalam penelitian ini yaitu budayawan Bangka dan siswi sanggar Pesona Wangka.

3. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan, proses pengumpulan data dalam penelitian studi deskriptif ini menggunakan beberapa teknik penelitian, yaitu wawancara, observasi, studi pustaka dan studi dokumentasi.

a. Pedoman Observasi

Observasi yang diartikan sebagai sebuah kegiatan pengamatan, dalam penelitian yang akan dilakukan ini akan digunakan untuk mengamati berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kesenian Tari Persembahan, khususnya pada penyajian Tari Sambut Sepintu Sedulang di Sanggar Pesona Wangka Kota Sungailiat Bangka. Dengan melakukan pengamatan ini, diharapkan peneliti akan mendapatkan sejumlah data yang akan dianalisis.

Observasi dilakukan tiga kali, observasi dilakukan di dua tempat yang berbeda. Observasi pertama dilakukan Januari 2017 yang bertempat di Sanggar Pesona Wangka Kota Sungailiat Bangka, observasi awal dilakukan untuk melakukan pemilihan lokasi penelitian, memilih permasalahan yang akan diteliti dan mengidentifikasi masalah-masalah yang akan diteliti. Dalam hal ini juga dilakukan kepada pemilik sanggar dan berbicara tentang keinginan peneliti untuk menjadikan Tari Sambut Sepintu Sedulang di Sanggar Pesona Wangka sebagai objek penelitian.

Observasi kedua dan ketiga dilakukan di bulan yang sama yakni pada bulan Maret 2017 hanya saja tempat observasi yang berbeda yaitu observasi yang kedua dilakukan di kediaman Baidjuri selaku seniman atau budayawan Bangka Belitung yaitu dengan melakukan kegiatan wawancara mengenai musik iringan Tari Sambut Sepintu Sedulang serta bagaimana latar belakang terciptanya tari tersebut.

Observasi ketiga dilakukan di tempat yang sama dengan penelitian awal yaitu di Sanggar Pesona Wangka di Kota Sungailiat Bangka. Hampir sama dengan observasi yang pertama yaitu mewancarai pemilik sanggar, namun disini pertanyaan lebih banyak dan lebih lengkap tentang objek penelitian yaitu Tari Sambut Sepintu Sedulang, misal menanyakan latar belakang terciptanya Tari Sambut Sepintu Sedulang. Dan juga menampilkan Tari Sambut Sepintu Sedulang oleh siswi Sanggar Pesona Wangka.

b. Pedoman Wawancara

Untuk melengkapi data-data yang tidak dapat digali dalam kegiatan observasi yang akan dilakukan peneliti, maka dilakukannya dengan melakukan kegiatan wawancara. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara terstruktur, karena pertanyaan yang diajukan telah disusun terlebih dahulu oleh peneliti yang kemudian dirumuskan dalam pedoman wawancara. Wawancara ini dilakukan yaitu pada pemilik Sanggar Pesona Wangka yaitu Ernawati, guna mengetahui lebih dalam semua data dan informasi tentang keberadaan Tari Sambut Sepintu Sedulang di Sanggar Pesona Wangka dan kebutuhan penelitian lainnya.

Pertama, pedoman wawancara diterapkan untuk Ernawati selaku pimpinan sanggar dan penari pertama Tari Sambut Sepintu Sedulang yang berisi tentang gambaran secara umum mengenai Tari Sambut Sepintu Sedulang, termasuk latar belakang, dan teks secara keseluruhan mengenai Tari Sambut Sepintu Sedulang. Pedoman ini dilakukan tatap muka secara langsung pada tanggal 23 Januari 2017 di kediaman Ernawati di Sungai Liat, Bangka.

Kedua, pedoman wawancara diterapkan kepada Seniman Bangka yaitu Baidjuri. Pedoman ini dilakukan secara langsung di kediaman Baidjuri pada tanggal 10 Maret 2017. Adapun hal-hal yang ditanyakan diantaranya, sejarah Bangka Belitung, kesenian yang ada di Bangka Belitung serta adat-istiadat Bangka Belitung yang berkaitan dengan Tari Sambut Sepintu Sedulang secara garis besar.

Ketiga, pedoman wawancara diterapkan kepada Ernawati. Pedoman ini dilakukan secara langsung pada tanggal 11 Maret 2017, di Sanggar Pesona Wangka. Adapun hal-hal yang ditanyakan hampir sama dengan pertemuan yang pertama hanya saja pertanyaan dan pembahasan mengenai gerak, rias dan busana, iringan serta struktur pertunjukan Tari Sambut Sepintu Sedulang semakin dalam.

c. Studi Pustaka

Dalam penelitian ini tinjauan atau telaah pustaka perlu dilakukan dalam rangka mendapatkan teori-teori, konsep-konsep tertentu yang akan dijadikan dasar kebijakan dalam mengkaji permasalahan-permasalahan yang diteliti. Melalui teknik ini, data-data dapat dilengkapi melalui berbagai referensi dan sumber pustaka. Data ini bisa didapat dari buku-buku teks, karya ilmiah, maupun penelitian terdahulu serta hal-hal lain yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti.

Buku-buku yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi, teori-teori dan sumber yang membantu dalam pembuatan skripsi diantaranya buku Seni Pertunjukan, Busana, Iringan Tari, Pengetahuan Elementer Tari, buku-buku ini sebagai landasan teoretis dan untuk melengkapi dalam penyusunan laporan penelitian, pengumpulan data juga dilakukan dari internet dengan kata kunci tentang wilayah kabupaten Bangka, kesenian daerah kabupaten Bangka dan Pariwisata.

d. Studi Dokumentasi

Metode ini merupakan cara mengumpulkan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, dokumen dapat berupa foto ataupun video. Pendokumentasian merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara, yang pada akhirnya akan lebih lengkap dan dipercaya apabila didukung oleh foto-foto atau media audio visual. Tujuan dilakukannya teknik ini yakni untuk mendokumentasikan data responden yang berkaitan dengan Tari Sambut Sepintu Sedulang. Peneliti memperoleh video Tari Sambut Sepintu Sedulang untuk membantu menganalisis Tari Sambut Sepintu Sedulang. Selain itu peneliti memperoleh foto-foto dokumentasi Tari Sambut Sepintu Sedulang yang berguna untuk memperkuat data dalam penulisan laporan skripsi.

e. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan mengenai istilah yang dipergunakan di dalam penelitian, maka perlu ada penjelasan tersendiri tentang arti dan makna judul tersebut. Penjelasan tersebut dikemas dalam penegasan istilah sebagai berikut :

Tari Sambut Sepintu Sedulang, merupakan tari selamat datang atau tari persembahan yang menggambarkan kegembiraan. Tari ini biasanya digelar pada saat menyambut tamu , yang diiringi dengan musik dan nyanyian yang mengekspresikan kehangatan dan kegembiraan dalam penyambutan. Dalam tarian ini dipergerakan gerak silat yang melambangkan kesigapan masyarakat Bangka untuk mengayomi dan melindungi setiap tamu yang datang ke Bangka serta atraksi tabur bunga yang melambangkan doa permohonan keselamatan dan kegembiraan atas menyambut tamu.

f. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada masalah penyajian, di dalamnya yaitu tentang pertunjukan, struktur gerak, dan latar belakang sejarah Tari Sambut Sepintu Sedulang di Sanggar Pesona Wangka Kota Sungailiat Bangka. Memperhatikan masalah yang dikaji dan agar penelitian ini lebih terarah dalam mencapai target kualitas penelitian yang diharapkan, tentu saja diperlukan sebuah arah atau fokus kajian yang tepat. Oleh karena itu yang difokuskan dalam penelitian ini mengutamakan tentang penyajian Tari Sambut Sepintu Sedulang di Sanggar Pesona Wangka Kota Sungailiat Bangka.

g. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kota Sungailiat yang merupakan ibu kot dari Kabupaten Bangka Induk. Salah satu tempat penelitian yang akan dilakukan yaitu bertempat di Sanggar Pesona Wangka di Jln. Imam Bonjol.

h. Instrumen Penelitian

Sugiono (2012: 306) dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah penelitian sendiri. Sebagaimana dikemukakannya bahwa:

“Penelitian kualitatif sebagai *human instrumen*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya”

Selanjutnya menurut Sugiyono dalam Nasution (2013: 306) menyatakan bahwa:

“Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya, ialah bahwa, segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditemukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa, pada dasarnya dalam penelitian kualitatif permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Namun setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Selain peneliti sendiri yang menjadi instrumen atau alat penelitian, penelitian menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan yang digunakan ketika melakukan wawancara, yang berisi pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan dan menetapkan pihak-pihak yang akan diwawancarai. Pedoman wawancara ini sudah disusun sebelum

melaksanakan wawancara. Pedoman wawancara digunakan untuk pemilik sanggar, koreografer tari, penari pertama, dan pencipta musik.

4. Tahap-tahap Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian lebih lanjut, dibutuhkan beberapa persiapan yang harus dilakukan untuk kelancaran penelitian, diantaranya sebagai berikut.

1. Pra Penelitian

Langkah-langkah yang terdapat pada pra penelitian adalah peneliti melakukan pemilihan objek yang akan diambil yaitu Tari Sambut Sepintu Sedulang di Sanggar Pesona Wangka di Kota Sungailiat Bangka pada pertengahan Januari 2017, selanjutnya menentukan identifikasi masalah berkenaan dengan objek yang diteliti.

a. Pra Observasi

Sebelum melakukan observasi awal, peneliti melaksanakan pra observasi yang di dalamnya peneliti melakukan pemilihan lokasi penelitian, memilih permasalahan yang akan diteliti dan mengidentifikasi masalah-masalah yang akan diteliti.

b. Observasi

Setelah melakukan pra observasi, peneliti melakukan observasi awal yaitu dengan menemui Ernawati atau yang sering di panggil Ati sebagai pendiri Sanggar Pesona Wangka serta penari pertama Tari Sambut Sepintu Sedulang, untuk meminta izin agar Sanggar Pesona Wangka dijadikan objek penelitian.

c. Menentukan Judul Penelitian

Setelah peneliti melakukan observasi, peneliti mengajukan beberapa judul dan diajukan kepada dewan skripsi, dan akhirnya “Tari Sambut Sepintu Sedulang di Sanggar Pesona Wangka Kota Sungailiat Kabupaten

Bangka” menjadi judul dari penelitian berdasarkan dari beberapa pertimbangan.

d. Menyusun Proposal Penelitian

Penyusunan proposal penelitian dilakukan peneliti setelah peneliti mengajukan topik penelitian kepada dewan skripsi dengan melalui beberapa proses bimbingan yang dilakukan dengan beberapa dosen.

e. Sidang Proposal

Sidang proposal dilakukan pada awal bulan Januari 2017. Pada saat sidang proposal peneliti mendapatkan masukan dari pada penguji dan dewan skripsi. Selanjutnya dewan skripsi menentukan dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II untuk penelitian yang diajukan peneliti.

f. Revisi Proposal

Setelah sidang atau seminar proposal dilaksanakan, selanjutnya adalah tahap revisi proposal sesuai dengan pembimbing I dan pembimbing II yang telah ditentukan oleh dewan skripsi.

g. Pengajuan Izin Penelitian

Langkah-langkah dalam pengajuan izin penelitian adalah sebagai berikut.

- 1) Diperlukan surat izin penelitian untuk memperlancar jalannya penelitian. Setelah proposal disetujui dan disahkan oleh pembimbing I dan pembimbing II serta diketahui oleh Ketua Jurusan dan Dewan Skripsi.
- 2) Surat izin penelitian diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Seni Tari kemudian diajukan lagi kepada Rektor UPI. Selain mendapatkan surat izin penelitian, peneliti juga mendapatkan surat keputusan skripsi dan pengangkatan pembimbing I dan pembimbing II yang akan ditugaskan memberi masukan, bimbingan, dan arahan selama penelitian berlangsung hingga sidang skripsi.

5. Pelaksanaan Penelitian

a. Konsultasi

Proses bimbingan dengan pembimbing I dan pembimbing II dilakukan pada saat pelaksanaan sampai sidang skripsi. Konsultasi yang dilakukan yaitu menyangkut keseluruhan bab yang terdapat dalam skripsi.

b. Observasi

Observasi dilakukan pada bulan Januari 2017, peneliti melakukan observasi awal ke subjek penelitian yaitu Sanggar Pesona Wangka di Kota Sungailiat Kabupaten Bangka. Dalam observasi awal peneliti mendapat gambaran data umum mengenai subjek yang akan diteliti.

c. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dimulai dari bulan Maret sampai bulan Juni 2017. Data yang diperoleh dari hasil penelitian menggunakan beberapa cara yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka.

d. Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian kualitatif dapat diartikan sebuah proses mengolah data setelah semua data terkumpul seperti catatan, rekaman audio visual, visual, dan gambar-gambar untuk kemudian dilakukan tahapan-tahapan pengolahan sebagai berikut.

- 1) Mengumpulkan dan mengelompokkan data-data berdasarkan jenis data penelitian .
- 2) Menyesuaikan dan melakukan perbandingan antara hasil data yang diperoleh, sebagai bahan kesimpulan penelitian.
- 3) Mendeskripsikan hasil penelitian berupa kesimpulan dari hasil pengolahan data dalam bentuk laporan.

e. Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan dilakukan setelah data terkumpul dan diolah. Dalam penulisan laporan harus sesuai dengan prosedur berdasarkan perolehan dan pengolahan data.

f. Sidang

Setelah penelitian dan penulisan laporan selesai, kemudian dilaksanakan sidang dan revisi lalu ke tahap selanjutnya yaitu penggandaan laporan.

g. Penggandaan Laporan

Penggandaan laporan merupakan tahap akhir dimana setelah mengikuti Pra Sidang, sidang dan revisi dengan pembimbing I dan pembimbing II kemudian langkah terakhir yaitu penggandaan laporan.